

## Perilaku Guru Penentu Kepribadian Siswa

**JOGJA**--Perilaku guru diniai berperan penting dalam pengembangan kepribadian siswa. Mereka seharusnya tidak hanya kompeten saat memberikan pembelajaran namun juga harus jadi teladan siswanya.

"Guru harus berhati-hati menjaga sikap, perilaku, penampilan dan tutur kata dimanapun guru berada. Jika guru mengabaikan hal tersebut, maka akan berimplikasi negatif bagi perkembangan perilaku para muridnya," papar Idi Warsah MPdI dalam sidang promosi doktor Ilmu Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Sabtu (23/7).

Dalam disertasinya berjudul "Pendidikan Berbasis Rahmah Dalam Al-Qur'an," , Idi mengungkapkan, guru cenderung menekankan pada kemampuan intelektual murid dan mengabaikan aspek-aspek lain dalam proses pembelajaran. Mereka belum mampu memposisikan diri sebagai pendidik sekaligus mitra belajar.

Jika dilihat dalam proses pendidikan, salah satu faktor penting menjadikan guru yang profesional yaitu dengan menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab, dan kasih sayang guru terhadap muridnya. Upaya tersebut akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

"Bagi guru, kepribadian yang baik adalah keniscayaan yang harus dimiliki, serta kompetensi yang menjadi standar bagi setiap guru dalam menjalankan tugas dan profesinya sebagai pendidik," jelasnya.

Idi menambahkan, guru yang baik memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian murid. Kompetensi yang memadai, sikap yang santun, lembut dan penuh kasih sayang menjadi keniscayaan dimiliki oleh setiap guru.

Kenyamanan dan keberkesanan murid terhadap perilaku dan kepribadian guru tidak hanya akan menjadi motivasi murid dalam mengikuti pelajaran. Namun hal itu juga akan

memberikan kesan tersendiri bagi murid di kemudian hari.

Idi yang berhasil lulus dengan nilai cumlaude pada sidang doktor ke 28 tersebut menyebutkan, realitas di lapangan nyaris tidak muncul sosok guru yang memiliki inisiatif dalam meningkatkan kompetensinya. Kondisi ini dapat dipastikan berasal dari dampak dari peraturan pemerintah pusat melalui program sertifikasi guru dan dosen.

Dengan adanya apresiasi pemerintah pusat melalui program sertifikasi guru dan dosen, semakin membeleggu para guru dan dosen dalam mencukupi target dan volume pembelajaran sebagai syarat memperoleh kompensasi sertifikasi. Sepertinya kebijakan ini telah merampas keikhlasan dan panggilan hati setiap pendidik untuk memberikan kontribusi ilmiah kepada murid-muridnya.

"Sehingga guru sulit menciptakan suasana pembelajaran yang berkesan bagi para muridnya," imbuhnya. (ptu)